

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas anak didik sejak usia dini. Di masa inilah anak mulai diajarkan untuk mampu berinteraksi dengan dunia luar. Anak dibiasakan untuk mampu bergaul, bersikap dan berperilaku sesuai yang diajarkan. Anak dibiasakan untuk hidup teratur dan belajar mentaati peraturan yang ada. Dengan cara demikian, anak akan terbiasa hidup teratur sejak dini. Menurut Isjoni (2011: 41) bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan Moeslichatoen (2004: 144) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pendidikan bagi anak usia dini adalah memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran.

Ada empat pertimbangan pokok pentingnya pendidikan anak usia dini menurut Anwar dan Ahmad (2009: 2) yaitu: 1) menyiapkan tenaga manusia yang berkualitas, 2) mendorong percepatan perputaran ekonomi dan biaya sosial, karena tingginya produktivitasnya kerja dan daya tahan, 3) meningkatkan pemerataan dalam kehidupan masyarakat, 4) menolong para orang tua dan anak-anak. Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal Moeslichatoen (2004: 145)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sebagian besar pertumbuhan anak terjadi pada usia dibawah enam tahun yaitu pada usia emas tersebut. Oleh karenanya, tingkat keberhasilan pertumbuhan anak akan ditentukan pada usia tersebut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan menentukan pendidikan pada jenjang berikutnya, sehingga eksistensinya perlu mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak.

Salah satu bentuk pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini adalah kegiatan menjiplak. Sehingga dalam proses kemampuan belajar mengajar, anak harus banyak terlibat langsung dalam proses menjiplak dan berusaha untuk memahami apa

yang mereka jiplak, kemampuan untuk menjiplak bervariasi dan guru hendaklah mampu memilih kemampuan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Berbagai hambatan dan kendala dialami oleh guru PAUD dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah sulitnya mengarahkan anak untuk berlaku teratur. Seorang guru PAUD harus mampu mengarahkan dalam kemampuan menjiplak dengan cara yang mudah dipahami oleh anak. Seorang guru PAUD harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif namun dalam cara yang ringan dan mudah dipahami anak..Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan terobosan untuk menyampaikan pesan kepada anak. Melalui cara penyampaian yang ringan dan menyenangkan, diharapkan anak mampu menerima pesan yang disampaikan guru sehingga berdampak pada kemampuan menjiplak yang optimal. Moeslichatoen (2004: 145)

Keberadaan PAUD Cendekia Muda Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara menjadi sangat penting bagi pengembangan kemampuan menjiplak di kelompok B. Berkaitan dengan kemampuan menjiplak dituntut keterlibatan dan peranan seorang guru. Bagi seorang guru, mengajar bukan sekedar ceramah tetapi bagaimana teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan pesan (materi) pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola anak didik sehingga berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kunci keberhasilan adalah seorang guru harus memiliki dan menguasai metode atau strategi pembelajaran secara baik. Tidak sedikit kegagalan guru dalam mengajar disebabkan lemahnya penguasaan metode dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Cendekia Muda desa Ketapang ditemukan bahwa kemampuan menjiplak tampak cukup optimal dalam pelaksanaan program sekolah. Jika dibandingkan dengan kemampuan menjiplak pada PAUD desa lain, PAUD Cendekia Muda masih lebih optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa cukup optimalnya kemampuan menjiplak dipengaruhi oleh adanya peran guru yang baik dimana guru telah menyediakan materi, menyiapkan media, memberi contoh, membimbing anak serta memberikan evaluasi. Temuan tersebut merupakan hal yang perlu diteliti dan dikaji secara lebih mendalam tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan menjiplak di kelompok B PAUD Cendekia Muda Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara sehingga tergolong cukup optimal.

Berdasarkan harapan dan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Menjiplak Di Kelompok B PAUD Cendekia Muda Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimanakah peranan guru dalam mengembangkan kemampuan menjiplak di kelompok B PAUD Cendekia Muda Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam mengembangkan kemampuan menjiplak di kelompok B PAUD Cendekia Muda Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini berkaitan dengan sumbangsih terhadap teori peran guru dalam pengembangan kemampuan menjiplak di kelompok B PAUD.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru.

Menambah khasanah ilmu bagi guru PAUD dan memotivasi para guru PAUD khususnya, agar terus berusahamemberikan memberikan peranan kepada anak didiknyaagar jadi lebih menyenangkan.

2. Bagi Sekolah

Menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi disekolah. Dan meningkatkan kreatif dan peranan guru dalam mengajarsehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.

3. Bagi Masyarakat.

Masyarakat lebih mempercayakan putra/putrinya untuk bersekolah di PAUD yang bermutu.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan bagi peneliti serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan penelitian berikutnya.